

**PENAFSIRAN SURAT AL-KAUŞAR MENURUT
JALALUDDIN RAKHMAT**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam

Oleh:
IROHAN
NIM. 98532694

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2003

Dr. Syaifan Nur M.A
Drs. Muhammad Yusuf, M.SI
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Irohan
Lamp : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.
Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **Irohan**
Nim : **98532694**
Judul Skripsi : **Penafsiran Surat Al-Kausar Menurut Jalaluddin Rakhmat**

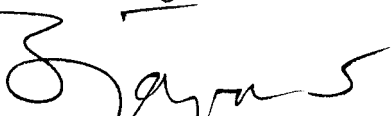
sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Theologi Islam dalam Ilmu Ushuluddin dan selanjutnya dapat segera di munaqasahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

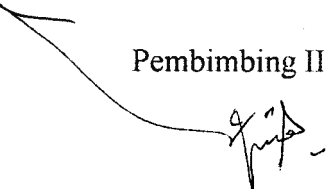
Wasslamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 22 Oktober 2002

Pembimbing I


Dr. Syaifan Nur, M.A
NIP: 150 236 146

Pembimbing II


Drs. Muhammad Yusuf, M.SI
NIP: 150 267 224



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/DU/PP.00.9/662/2003

Kripsi berjudul : Penafsiran Surat Al-Kausar menurut Jalaluddin Rakhmat

Diajukan oleh :

1. Nama : Irohan
2. NIM : 98532694
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

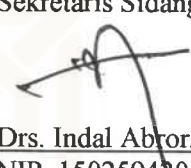
Ujian telah dimunaqosyahkan pada hari : Senin, tanggal: 13 Januari 2003 dengan nilai 70/B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu: Ushuluddin.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang



DR. Djam'annuri, MA
NIP. 150182860


Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 150259410

Pembimbing

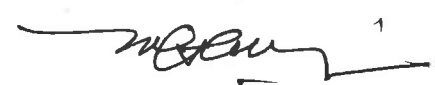
Pembantu Pembimbing



DR. Syaifan Nur, MA
NIP. 150236146


Drs. M. Yusuf, M.Si
NIP. 150267224

Penguji I

Penguji II



Drs. H.M. Fahmie, M. Hum
NIP. 150088748


Dra. Nurun Najwah, M.Ag
NIP. 150259418

Yogyakarta, 13 Januari 2003

DEKAN




DR. Djam'annuri, MA
NIP. 150182860

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 – Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Sa	ś	es dengan titik di atas
ج	Jim	j	je
ح	Ha	ḥ	ha dengan titik dibawah
خ	Kha	kh	ka-ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es

ش	Syin	sy	Es-ye
ص	Sad	ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ta	ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	ghain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Ki
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	y	Ya

2. Vokal

a. Vokal Tunggal:

Tanda vokal	Nama	Huruf latin	Nama
-------------	------	-------------	------

–	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dammah	u	U

b. Vokal rangkap:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ي	Fathah dan ya	Ai	a-i
و	Fathah dan wawu	Au	a-u

Contoh:

كيف -----> *kaifa*

حول -----> *haula*

c. Vokal panjang (*maddah*)

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Fathah dan alif	-	a dengan garis di atas
ي	Fathah dan ya	-	a dengan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	-	i dengan garis di atas
و	Dammah dan wau	-	U dengan garis di atas

Contoh:

قال -----> *qāla*

قيل -----> *qīla*

رمى -----> *rama*

يقول -----> *yaqūlu*

2. Ta Marbu tah

- a. Transliterasi *Ta marbutah* hidup adalah “t”
- b. Transliterasi *Ta Marbutah* mati adalah “h”
- c. Jika *Ta Marbutah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang “ال” (“al-“), dan bacaannya terpisah, maka *Ta Marbutah* tersebut ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

روضة الاطفال -----> raudatul atfal, atau raudah al-atfāl

المدينة المنورة -----> al-Madīnatul Munawwarah, atau al-Madīnah al-Munawwarah

طلحة -----> Talhatu atau Talhah

4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

5. Kata sandang “ال”

Kata sandang “ال” ditransliterasikan dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung“-”, baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyah* maupun huruf *syamsiyah*. Contoh:

القلم -----> al-qalamu

الشمس -----> al-Syamsu

ABSTRAK

Sulit dibayangkan sekiranya umat Islam tidak memiliki al-Qur'an. Padahal mereka adalah umat terakhir, umat yang diutus Allah sebagai saksi atas perbuatan semua manusia, dan umat terbaik yang rasulnya menjadi *rahmatan lil 'alamin* atau sulit dibayangkan sekiranya al-Qur'an yang ada di tangan umat Islam ini bukan berasal dari "tangan" Zat Yang Maha Mengetahui segala sesuatu yang gaib dan yang zahir. Al-Kausar merupakan salah satu surat terpendek dalam al-Qur'an dari surat-surat yang lain, tetapi mengandung makna mendalam yaitu hubungan sejarah penyembelihan dan pengorbanan seorang hamba sebagai bukti ketaatan atas perintah-Nya. Al-Kausar juga mempunyai makna yang berimplikasi pada kehidupan sosial.

Jalaluddin Rakhmat adalah seorang yang dilahirkan dari golongan tradisional (baca: sunni) akan tetapi ia dibesarkan dalam tradisi modern. Dari gabungan dua tradisi itu kemudian memunculkan anggapan bahwa ia merupakan seorang syi'ah akan tetapi anggapan ini di bantah secara tegas olehnya bahwa ia adalah seorang susyi (*sunni wa Syi'i*). Karena ia tidak mau salah satu aliran "dilecehkan" tapi ia ingin menjunjung tinggi keduanya karena semuanya saling melengkapi kebenaran walaupun kebenaran itu bersifat semu. Jalaluddin Rakhmat juga merupakan seorang ahli dalam bidang sastra (baca: Komunikasi) yang mencoba menguak ayat-ayat Tuhan khususnya surat *Al-Kausar* untuk bisa dipahami oleh umat manusia. Walaupun demikian bukan berarti ia tidak menggunakan sistematika ilmu tafsir dalam menjelaskan ayat-ayat tersebut, seperti metode maupun bentuk yang ia pakai.

Melalui penafsirannya tentang surat *Al-Kausar* kemudian muncul permasalahan bagaimana dan apa metode, bentuk, corak dan karakteristiknya? Dalam penyelesaian permasalahan ini digunakanlah metode deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis dalam penulisan ini mencoba menguraikan dan menjelaskan penafsiran Jalaluddin Rakhmat tentang surat *Al-Kausar* serta tidak lupa pula tentang analisa penafsiran Jalaluddin Rakhmat. Dengan metode ini, muncullah bahwa metodenya tahlili, bentuk bi al-ma'sut, corak teologis dan karakteristiknya sederhana yang tercakup dalam kesimpulan.

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذى زين السماء بالكواكب وزين الارض بالمساجد وزين المساجد بالكعبة وزين العلماء بالأنبياء وزين الأنبياء برسول الله وزين رسول الله با محمد ابن عبدالله. والصلاة والسلام على محمد وعلى اله وصحبه اجمعين. أما بعد:

Segala puji dan syukur, penulis ucapkan kepada Allah swt, yang Maha Sempurna, Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Atas karunia, taufiq, hidayah serta inayah-Nyalah hamba dapat menyelesaikan skripsi dari awal sampai akhir.

Salawat dan salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, yang telah membimbing manusia ketengah-tengah peradaban yang berperikemanusiaan dan berkeadilan.

Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan atas bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Karena itu, penulis menghaturkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Djam'annuri, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu memberikan bimbingan dan arahan selama menjalani studi di Institusi ini.
2. Bapak Drs. H. Fauzan Na'if, MA. dan Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag. Masing-masing selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Syaifan Nur, MA., selaku pembimbing I, yang selalu memberikan masukan, arahan, krtitik dan motivasi kepada penulis demi terselesainya skripsi ini.
4. Bapak Drs. Muhammad Yusuf, M.SI., selaku pembimbing II, yang dengan sabar memberi masukan, koreksi dan dorongan agar penulis menyelesaikan skripsi ini walaupun sebenarnya banyak menyita waktu pribadinya.
5. Terakhir, terima kasih dan penghargaan yang tulus, penulis sampaikan kepada Bapak, Ibu dan calon mertua serta adik-adik yang senantiasa mendoakan dan mengingatkan penulis agar cepat menyelesaikan studinya. Dan tidak lupa pula kepada semua teman-temanku yang selalu memberi masukan dalam berdiskusi.

Semoga Allah swt memberikan balasan yang sepadan terhadap amal kebaikan yang telah mereka lakukan.

Yogyakarta, 22 Oktober 2002

Penulis

Irohan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II. BIOGRAFI JALALUDDIN RAKHMAT DAN PEMAHAMANNYA TERHADAP TAFSIR	12
A. Biografi Jalaluddin Rakhmat	12
1. Latar Belakang Keluarga	12
2. Latar Belakang Pendidikan	14
3. Latar Belakang Sosio-politik	17
4. Latar Belakang Budaya	24
5. Karya-karya Jalaluddin Rakhmat	25
B. Pemahaman terhadap Tafsir	34
1. Pengertian tafsir dan ta'wil	34

2. Pengaruh Tokoh-tokoh dalam Penafsiran Jalaluddin Rakhmat	43
BAB III. TINJAUAN UMUM TAFSIR SURAT AL-KAUSAR	47
A. Pengertian Al-Kausar	47
B. Asbabun Nuzul	49
C. Sekilas tentang Surat Al-Kausar dalam Pandangan Ulama Tafsir	54
BAB IV. PENAFSIRAN JALALUDDIN RAKHMAT TERHADAP SURAT AL-KAUSAR	61
A. Deskripsi Penafsiran Jalaluddin Rakhmat terhadap Surat Al-Kausar	61
B. Analisa terhadap Tenafsiran Surat Al-Kausar Jalaluddin Rakhmat	68
1. Bentuk Penafsiran	68
2. Metode Penafsiran	71
3. Corak Penafsiran	74
4. Analisa Penulisan	79
C. Karakteristik Penafsiran Jalaluddin Rakhmat	81
BAB V. PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran-saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam, memperkenalkan dirinya antara lain sebagai *hudan li al-nās* dan sebagai kitab yang diturunkan agar manusia keluar dari kegelapan menuju terang benderang (QS. Ibrahim 14: 1).¹

Agar al-Qur'an berfungsi seperti yang di gambarkan di atas, secara eksplisit al-Qur'an memerintahkan umat manusia untuk menyimak dan memahami ayat-ayatnya. *Afalā yatadabbarūn al-qur'an*... .. apakah mereka tidak menyimak al-Qur'an? Kalau sekiranya al-Qur'an bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapati pertentangan di dalamnya (QS. An-Nisa' 4: 82). Selanjutnya supaya tujuan-tujuan tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka ayat-ayat al-Qur'an yang umumnya masih berisi konsep-konsep, prinsip-prinsip pokok yang belum terjabar, aturan-aturan yang masih bersifat umum dan sebagainya perlu dijelaskan, dijabarkan dan dioperasionalkan agar dapat dengan mudah diaplikasikan dalam hidup dan kehidupan manusia, upaya penjelasan dan penjabaran itu dinamakan tafsir.²

¹H.M. Amin Syukur, *Zuhud di Abad Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm.

ix.

²*Ibid*, hlm. ix.

Salah satu kenyataan empirik yang tidak dapat dibantah berkenaan dengan ayat-ayat suci al-Qur'an ialah kemungkinan untuk ditafsirkan dalam berbagai bentuk dan metode sesuai dengan latar belakang dan keahlian *mufassir* serta tujuan yang hendak dicapainya. Kenyataan ini berlaku sejak dahulu hingga sekarang, agaknya berdasarkan inilah Dr. Abdullah Darraz menyatakan bahwa ayat-ayat al-Qur'an itu bagaikan batu permata yang setiap sudutnya memancarkan cahaya. Cahaya-cahaya yang dipantulkannya itu tidak sama kesannya pada masing-masing sisi, tergantung dari sudut pandang orang melihatnya. Kaum teolog misalnya, cenderung menafsirkannya dari sudut pandang teologis, fuqaha' dari sudut pandang fikih, ahli bahasa dari sudut pandang kaidah-kaidah bahasa, para filosof dari pemikiran-pemikiran filsafat, demikian pula kaum sufi dari ajaran-ajaran tasawuf, yang kemudian karya tafsir mereka terkenal dengan julukan *Tafsir Isyāri* atau *Tafsir Sufi*.³

Para sufi memiliki paradigma tersendiri dalam menafsirkan al-Qur'an seiring dengan kemajuan ilmu-ilmu lain dalam tubuh umat Islam, sehingga kehadiran tafsir sufi ini merupakan konsekuensi logis atas pemahaman al-Qur'an dan misi Islam secara sempurna. Bahwa mutiara al-Qur'an itu menyentuh ke berbagai dimensi kehidupan, termasuk sufisme. Begitu juga Islam senantiasa menjadi rahmat bagi

³Tafsir sufi adalah suatu upaya interpretasi terhadap al-qur'an yang dilakukan oleh para sufi, suatu komunitas kaum muslimin yang selalu berupaya mendekati diri kepada Allah dengan mengikis habis semua perbuatan tercela serta senantiasa berbuat kebaikan. Lihat Jauhar Hatta, *Paradigma Tafsir Sufi Kajian atas Penafsiran Ibnu 'Arabi Tentang Ayat-Ayat Tauhid* (proyek perguruan tinggi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 199-2000), hlm. 110.

semesta alam. Karena tidak salah jika pola penafsiran ini di maksudkan sebagai salah satu elaborasi penyampaian pesan Allah *bi Lugāti qaumihim* selaras dengan bahasa suatu bangsa atau komunitas. Disinilah eklektisitas, modernitas dan inklusivitas Islam ditangkap dengan baik.⁴

Al-Maududi menilai perbedaan penafsiran dalam al-Qur'an merupakan hal yang harus ada karena hal itu lambang kemajuan, sebagai penggerak ke arah pertumbuhan. Ia merupakan ruh dan sumber kehidupan dengan segala romantika yang indah serta syarat mutlak yang harus ada pada setiap masyarakat yang di dukung oleh para cendekiawan dan ahli pikir. Hal itu al-Qur'an pun memberikan keleluasaan kepada para pakar Islam untuk berijtihad guna memberi kesempatan tumbuhnya perkembangan dan unsur-unsur kemajuan. Adapun perbedaan yang dicek dalam al-Qur'an adalah karena dorongan hawa nafsu dan akal yang tidak sehat yang mendorong terjadinya perpecahan.⁵

Kondisi yang digambarkan di atas dapat di jadikan bukti yang konkret bahwa al-Qur'an bukan milik satu golongan tertentu, melainkan milik semua golongan dan semua bangsa di dunia dalam berbagai aliran dan kepercayaan yang mereka anut, tidak terkecuali aliran kepercayaan di Indonesia, sehingga mereka memiliki

⁴ *Ibid*, hlm. 111.

⁵ Al-Maududi, *Mabadi'*, hlm. 65-66.

penafsiran tersendiri yang berbeda dari penafsiran pada umumnya yang beredar di Indonesia.⁶

Berangkat dari fakta yang dikemukakan di atas, maka lahir dan berkembangnya *Tafsir Isyari* bukanlah sesuatu yang aneh, atau keluar dari tatanan al-Qur'an, melainkan dapat disebut salah satu wujud nyata dari keistimewaan al-Qur'an karena ia kondusif dari situasi dan kondisi yang hidup ditengah masyarakat. Namun yang menjadi problem di sini adalah apakah semua *Tafsir Isyari* itu dapat diterima sebagai pedoman yang akan menuntun kehidupan di muka bumi ini atau diperlukan kriteria-kriteria khusus, mana yang dapat diterima dan mana yang dapat ditolak. Kecuali itu apakah *Tafsir Isyari* ini hasil ijtihad ulama' saja atautkah ada rujukannya dari nabi dan sahabat?

Begitu juga dalam hal ini Jalaluddin Rakhmat dalam buku *Meraih Cinta Ilahi Pencerahan Sufistik*, ia banyak menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, dalam buku tersebut ia banyak menyinggung sebagian ayat dari surat al-Fatihah, surat al-Kausar, surat al-Insyirah, surat al-'Ashr dan lain-lain.⁷ Dari berbagai penafsirannya terhadap surat-surat tersebut, dalam hal ini peneliti menganggap urgen untuk meneliti penafsiran

⁶ Sekedar gambaran adanya perbedaan tersebut, perhatikan kutipan berikut dari Darmogandul : *Alif lām mīm, dzālikal kitābu lā raiba fīhi, hudan lilmuttaqīn*..... Artinya (menurut Darmogandul): *Dzalika*: jika tidur kemluannya nyengkal (bangkit), *kitabula* : kemaluan leleki masuk ke kemaluan perempuan dengan tergesa-gesa, *hudan*: telanjang (bahasa jawa : wuda), *lilmuttaqīn*: sesudah telanjang kemaluan lelaki termuat dalam kemaluan perempuan. Itu adalah Bahasa Arab yang sampai ke tanah Jawa agar dapat dipahami. Arti Bahasa Jawa tersebut di Pulau Jawa, ia kiaskan dengan mata kebatinan seperti yang tersebut di atas. (Nashruddin Baidan, *Tasawuf dan Krisis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar bekerjasama dengan IAIN Walisongo Press, 2001), hlm. 68.

⁷ Lihat dalam Jalaluddin Rakhmat, *Meraih Cinta Ilahi Pencerahan Sufistik* (Bandung: Rosda Offset, cet. Ke-4, 200), hlm. 379-439.

tersebut berdasarkan bentuk, metode dan corak serta karakteristik penafsiran yang dimunculkannya, terutama dalam menafsirkan surat *Al-Kausar* yang menjadi obyek dalam pembahasan penelitian ini.

Walaupun surat *Al-Kausar* merupakan surat yang terpendek dari surat-surat yang lain dalam al-Qur'an tetapi mengandung makna yang "Dalam" dan berimplikasi pada kehidupan sosial. Inilah menariknya surat *Al-Kausar* sehingga penulis memilih surat ini

B. Rumusan Masalah

Ada beberapa permasalahan yang muncul berkaitan dengan latar belakang di atas, antara lain:

1. Bagaimana penafsiran Jalaluddin Rakhmat terhadap surat *Al-Kausar* berdasarkan bentuk, metode dan corak penafsiran?
2. Apa karakteristik penafsiran Jalaluddin Rakhmat?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk, metode dan corak penafsiran Jalaluddin Rakhmat khususnya terhadap surat *Al-Kausar*.
2. Untuk mengetahui karakteristik penafsiran Jalaluddin Rakhmat.

Adapun kegunaan yang bisa diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Memberikan sumbangan pengkayaan penafsiran dalam khazanah tafsir khususnya di Indonesia.
2. Diharapkan dapat memberikan informasi yang baru tentang bentuk, metode dan corak serta karakteristik penafsiran ayat-ayat al-Qur'an.

D. Telaah Pustaka

Pembicaraan al-Qur'an dari segala aspek senantiasa menarik, demikian juga melihat corak penafsiran al-Qur'an yang bermacam-macam. Ahli bahasa menafsirkan dari sisi sastra dan bahasa, ahli filsafat menafsirkan dari sisi filsafatnya, ahli fikih menafsirkan dari sisi hukumnya dan begitu juga ahli tasawuf menafsirkan dari sisi tasawufnya. Dalam hal ini banyak ditemukan literatur yang berkaitan dengan topik—dalam arti tema penelitian—ini, khususnya dalam penafsiran ayat-ayat al-Qur'an.

Berkaitan dengan tema penelitian skripsi, penulis telah melakukan prapenelitian serangkaian telaah terhadap beberapa literatur atau pustaka. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauhmana penelitian dan kajian tentang penafsiran Jalaluddin Rakhmat telah dilakukan, sehingga nantinya tidak terjadi pengulangan penelitian yang sama, untuk diangkat ke dalam sebuah tulisan skripsi.

Ada beberapa literatur baik itu berupa skripsi, tesis maupun buku yang membahas tentang Jalaluddin Rakhmat. Karya skripsi yang membahas ia ditulis oleh Muhammad Achadi fakultas Dakwah IAIN Suanan Kalijaga Jogjakarta berjudul *Pemikiran Dakwah Jalaluddin Rakhmat*. Skripsi ini membahas tentang

pemikiran dan metode dakwah Jalaluddin Rakhmat. Usaha ia dalam menggerakkan massa untuk memberantas perjudian dalam bentuk sumbangan dana sosial budaya (SDSB) masa orde baru.

Study Tafsir Indonesia: Telaah Terhadap Tafsir Dr. Jalaluddin Rakhmat, M.Sc. (Tafsir Bil Ma'tsur: Pesan Moral Al-Qur'an), skripsi yang ditulis oleh Kholis Ridho mahasiswa jurusan Tafsir Hadis fakultas Ushuluddin IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2001. Skripsi ini berisi tentang penulisan tafsir yang dilakukan Jalaluddin Rakhmat terutama dalam mengutip hadis dalam sebuah referensi tidak sesuai dengan kutipannya sehingga terkesan asal comot. Dalam skripsi itu juga disebutkan bahwa metode yang digunakan Jalaluddin Rakhmat banyak menggunakan media ta'wil. Skripsi ini lebih terfokuskan dalam buku yang berjudul *Tafsir Bil Ma'tsur : Pesan Moral Al-Qur'an*. Dalam skripsi ini didapatkan informasi tentang penulisan tafsir yang dilakukan Jalaluddin Rakhmat.

Penulis juga temukan karya penelitian dalam bentuk tesis yang kemudian di jadikan sebuah buku, karya itu berjudul *Zaman Baru Islam Indonesia Pemikiran dan Aksi Politik Abdurrahman Wahid, M. Amien Rais, Nurcholish Madjid dan Jalaluddin Rakhmat* yang di tulis oleh Dedy Jamaluddin Malik dan Idi Subandy Ibrahim mahasiswa fakultas Ilmu Komunikasi (Fikom), universitas Padjadjaran Bandung.

Karya ini membahas Jalaluddin Rakhmat tentang biografi dan pemikirannya dalam kancah politik di Indonesia. Karya ini lebih menitik beratkan pada masalah pemikiran kontroversial tokoh muslim di Indonesia. Dalam karya

ini juga di bahas tentang kehidupan masa kanak-kanak, pendidikan dasar, pencarian jati diri dan seseorang yang mempengaruhi *style* bicara Jalaluddin Rakhmat serta kiprahnya diberbagai organisasi keagamaan. Dalam buku ini tidak di bahas secara mendetail apakah ia seorang mufassir atau bukan. Namun buku ini mengatakan bahwa ia adalah seorang intelektual muslim Indonesia yang piawai di bidang dakwah lantaran ilmu komunikasi yang dimilikinya.

Buku yang berjudul *Syi'ah dan Politik di Indonesia* yang di sunting A. Rahman Zainuddin dan M. Hamdan Basyar, juga menyinggung Jalaluddin Rakhmat, terutama pemikirannya tentang Syi'ah. Buku ini berisi tentang pandangan Jalaluddin Rakhmat terhadap historisitas masuknya Syi'ah di Indonesia. Dalam buku ini juga disinggung sedikit tentang adanya sebuah buku yang mengkritik Jalaluddin Rakhmat yaitu *Santri Menjawab Kritik Cendekiawan*.⁸ Namun sayang sekali penulis belum menemukan buku tersebut.

Ada juga karya skripsi yang di tulis oleh Sulaiman Malang jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta berjudul *Ibadah Qurban Dalam Al-Qur'an (Tafsir Surat Al-Kautsar)* membahas tentang surat *al-Kautsar*. Tapi dalam skripsi tersebut banyak mengangkat masalah qurban yang dikaitkan dengan ibadah sosial, makna hakekat ibadah qurban menurut al-Qur'an dan tujuan qurban.

Meraih Cinta Ilahi Pencerahan Sufistik, buku yang terdiri dari lima bab, *bab pertama* membahas tentang “tasawuf: berusaha menjadi kekasih Allah”, *bab*

⁸Lihat dalam A. Rahman Zainuddin dan M. Hamdan Basyar (ed.), *Syi'ah dan Politik di Indonesia* (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 157.

dengan ibadah sosial, makna hakekat ibadah qurban menurut al-Qur'an dan tujuan qurban.

Meraih Cinta Ilahi Pencerahan Sufistik, buku yang terdiri dari lima bab, *bab pertama* membahas tentang “tasawuf: berusaha menjadi kekasih Allah”, *bab kedua* membahas “Ibadah Ritual: Perkhidmatan kepada Tuhan” *bab ketiga* membahas tentang “Ibadah Sosial: Pengabdian kepada Sesama” *bab keempat* membahas tentang “Tarik Mari Jelajah Sejarah” dan *bab kelima* membahas tentang “Tafsir: Memahami Makna Rabbul Alamin, Surat Al-Insyirah, surat Al-‘Ashr dan surat al-Kausar”.

Dari lima bab di atas penulis lebih memfokuskan pembahasan pada bab kelima, yaitu pada masalah tafsir surat *Al-Kausar*. Bab ini membahas penafsiran Jalaluddin Rakhmat tentang surat *Al-Kausar*, *al-Insyirah*, *al-Ashr* dan beberapa ayat dalam surat fatihah. Melalui buku ini juga berusaha menebar kecintaan kepada Tuhan melalui percik-percik yang mencerahkan pemikiran terutama dalam berjalan menuju-Nya. Dari buku inilah fokus penelitian penulis terutama tentang surat *Al-Kausar*.

Dari buku di atas penulis mencoba untuk mencari bentuk, metode dan corak serta karakteristik penafsiran Jalaluddin Rakhmat dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an terutama surat *Al-Kausar*. Maka dari itu penelitian ini nantinya lebih menekankan pada bentuk, metode dan corak serta karakteristik yang digunakan. Karena sejauh ini belum pernah ada yang membahas penafsiran Jalaluddin Rakhmat khususnya surat *Al-Kausar*. Karena itu penelitian ini bagi penulis dapat dilanjutkan dan dipertanggungjawabkan keotentikannya.

kepuustakaan. Penulis dalam hal ini mengkategorikan kepuustakaan dalam dua kategori yaitu kategori *primer* dan *sekunder*. Kategori *primer* yaitu buku-buku Jalaluddin Rakhmat yang berkaitan dengan penafsirannya tentang ayat-ayat al-Qur'an. Kedua kategori *sekunder* yaitu data-data lain yang ada kaitannya dengan dengan pembahasan penelitian. Dari data yang terkumpul itu baru kemudian dianalisis dengan metode diskriptif analitis.

Metode diskriptif analitis dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai metode yang sumber-sumbernya didata, dikumpulkan dan dianalisis secara kritis sebelum dituangkan dan diimplementasikan dalam sebuah gagasan, untuk mendapatkan bentuk, metode, corak dan karakteristik penafsiran Jalaluddin Rakhmat. Setelah diperoleh secara jelas dari bentuk, metode, corak dan karakterisitk penafsiran Jalaluddin Rakhmat lalu di tarik kesimpulan. Dalam hal ini dimaksudkan untuk mempertegas bentuk, metode, corak dan karakteristik penafsiran Jalaluddin Rakhmat. Di samping serangkaian langkah metodis di atas, akan disajikan pula deskripsi analisis yang memungkinkan adanya pemisahan secara tegas antara deskripsi data di satu sisi dan analisis data disisi lain.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini bisa runtut dan sistematis, maka penulis menjadikan penelitian ini dalam tiga pembahasan, yaitu: Pendahuluan, pembahasan dan kesimpulan. Dalam pembahasan ini penulis menjadikan beberapa bab diantaranya: Bab pertama, pendahuluan antara lain berisi; latar belakang masalah,

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini bisa runtut dan sistematis, maka penulis menjadikan penelitian ini dalam tiga pembahasan, yaitu: Pendahuluan, pembahasan dan kesimpulan. Dalam pembahasan ini penulis menjadikan beberapa bab diantaranya: Bab pertama, pendahuluan antara lain berisi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang biografi Jalaluddin Rakhmat dan pemahaman tasirnya. Biografinya terdiri dari; latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, latar belakang sosiopolitik, latar belakang budaya dan karya-karyanya. sedangkan pemahaman tafsirnya terdiri dari; pengertian tafsir, perbedaan dan persamaan tafsir dan ta'wil dan pengaruh tokoh-tokoh terhadap penafsiran Jalaluddin Rakhmat. Hal ini dilakukan untuk mengetahui siapa dan sejauhmana pemahaman Jalaluddin Rakhmat tentang ayat-ayat al-Qur'an.

Bab tiga tentang tinjauan umum tafsir surat *Al-Kausar*, meliputi: pengertian *Al-Kausar*, *Asbabun Nuzul* dan surat *Al-Kausar* dalam pandangan para ulama tafsir. Bab empat berisi tentang penafsiran Jalaluddin Rakhmat terhadap surat *Al-Kausar*, meliputi deskripsi penafsiran Jalaluddin Rakhmat terhadap surat *Al-Kausar*, analisis terhadap penafsiran surat *Al-Kausar*; bentuk, metode dan corak penafsiran serta karakteristik penafsiran Jalaluddin Rakhmat. Penelitian ini diakhiri dengan bab lima yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penyusun melakukan beberapa fase dari sistematika penelitian yang ada, maka sebuah penutup akan mengakhiri fase-fase tersebut, hal ini akan penyusun uraikan sebagai berikut:

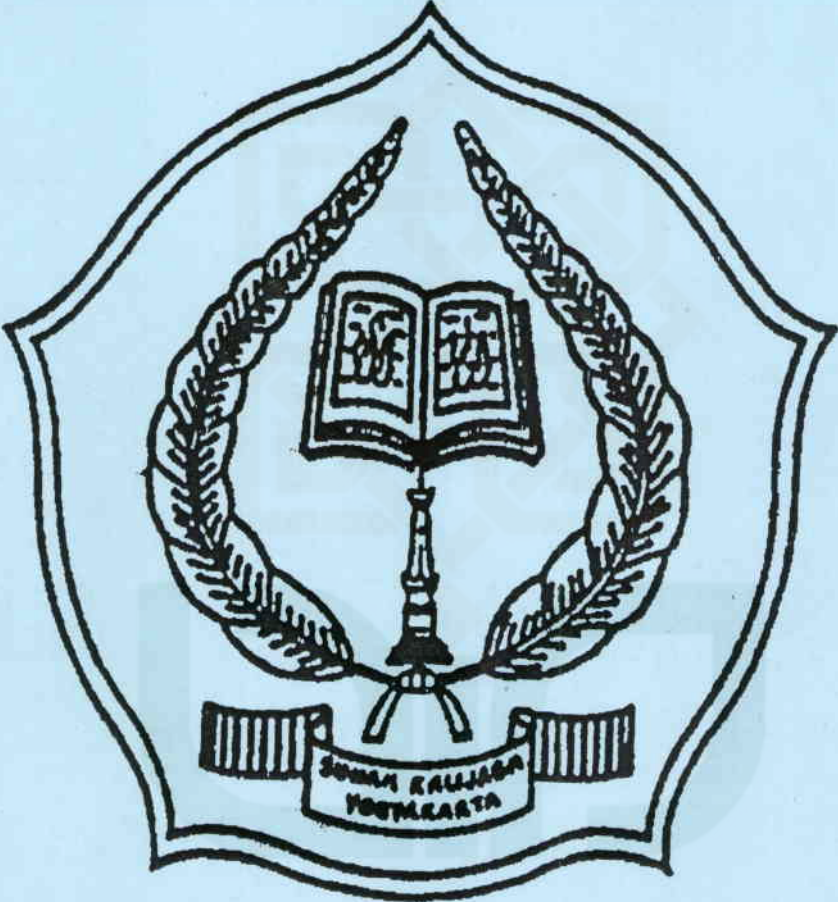
1. Bentuk penafsiran Jalaluddin Rakhmat *bi al-ma'sur* karena ia memulai penafsirannya dengan mengemukakan firman Allah, hadis, riwayat, pendapat para sahabat dan para tabi'in setelah itu baru mengemukakan pendapat para ulama. Metode yang Jalaluddin Rakhmat gunakan adalah metode tahlili, karena ia menafsirkan al-Qur'an secara urutan mushafi mulai dari ayat pertama sampai terakhir sesuai dengan urutan ayat tanpa memerlukan topik atau tema pembahasan lebih dahulu. Corak penafsiran Jalaluddin Rakhmat tergolong dalam corak penafsiran teologis karena lebih menekankan pada pesan-pesan al-Qur'an. Ia juga tergolong dalam aliran penafsiran yang tradisional karena menafsirkan secara letterlijk (*lafziyyah*).
2. Karakteristik penafsiran Jalaluddin Rakhmat tergolong dalam karakteristik penafsiran yang mempergunakan teknik yang sederhana. Yaitu penafsirannya pertamakali disajikan arti dari ayat-ayat kemudian baru

diberikan penafsiran global. Dalam setiap penafsirannya Jalaluddin Rakhmat selalu mengaitkan ayat-ayat yang berhubungan dengan *mustaḍ'afin*.

B. SARAN-SARAN

Penafsiran Surat Al-Kauṣar sebagaimana telah diuraikan dalam bab sebelumnya memiliki keistimewaan dan karakteristik tersendiri. Penafsiran yang dilakukan Jalaluddin Rakhmat merupakan penafsiran yang sarat dengan pendekatan *historis filosofis* yang begitu mendalam. Jalaluddin Rakhmat menempatkan pembaca agar mampu berdialog dengan realitas kehidupan lewat metafor-metafor dalam al-Qur'an yang kemudian diracik dengan rapi lewat kolaborasi cerita dan kisah-kisah sejarah klasik. Dengan begitu berarti menegaskan kepada pembaca bahwa khazanah literatur klasik masih dan selalu menarik untuk dikaji, sehingga menambah pemahaman terhadap pembaca akan ketinggian nilai-nilai Islam yang dahulu pernah jaya dalam kancah dunia.

Akhirnya, sebagai hasil akhir dari kajian ini penulis merasa perlu adanya kritik yang konstruktif yang lebih bermanfaat, karena manusia adalah tempat kesalahan dan lupa. Semoga skripsi ini memenuhi persyaratan yang ada dan paling akhir sekali semoga skripsi ini bermanfaat, *amin yā Rabb al-'Ālamīn*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. *Tafsir al-Manār*. Beirut: Dar al-Fikr, 1342 H.
-, *Tafsir Juz 'Amma*. Muhammad Bagir. Terj. Bandung: Mizan. 1998
- Abror, Indal. *Tafsir Indonesia Kajian terhadap Perkembangan Tafsir al-Qur'an di Indonesia*. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998
- Al-Alusi, Syihabuddin Al-Sayyid Mahmud. *Ruḥ al-Ma'ani fi al-Tafsir al-Qur'an al-Aẓim wa Sab al-Maṣani*. Beirut: Dar al-Fikr, tt.
- Al-Arid, Ali Hasan. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*. Ahmad Akrom. Terj. Jakarta: Raja Grafindo. 1994
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
-, *Tasawuf dan Krisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2001
- Baqir, Haidar. *Murtada Muthahhari, Sang Mujahid, Sang Mujtahid*. Bandung: Yayasan Muthahhari. 1998
- Dedy Jamaluddin, Malik dan Idi Subandy Ibrahim. *Islam Indonesia Pemikiran dan Aksi Politik Abdurrahman Wahid, M. Amien Rais, Nurcholish Madjid dan JalaluddinRakhmat*. Bandung: Wacana Mulia. 1998
- Depag RI. *al-qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Gema Risalah Press. 1992
- Echos, John M. dan Hassan Sadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia. 1997
- Hamka. *Tafsir al-Azhar*. Surabaya: Pustaka Islam. 1984
- Hasan, Fuad dan Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia. 1977
- Hassan, A. *Tafsir al-Furqān*. Bangil: Said Nabhan. 1956
- Hatta, Jauhar. *Paradigma Tafsir Ṣufi: Kajian atas Penafsiran Ibnu 'Arabi tentang Ayat-ayat Tauhid*. Yogyakarta: 2000
- Ibrahim, Mursi. *Dirasat fi al-Tasir al-Mauḍu'i*. Kairo: Dar al-Taufiq, 1980

- Kasir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Kaşir*. Surabaya: Bina Ilmu. 1993
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1988
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. *Tafsir Al-Maraghi*. Bahrum Abu Bakar. Terj. Semarang: Toha Putra, 1993
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif. 1997
- Mutahhari, Murtada. *Pengantar Pemikiran Mulla Sadra, Filsafat Hikmah*. Musa Khazin. Ed. Bandung: Mizan. 2002
- Nasution, Harun. *Teologi Islam Aliran-Aliran Sejarah Perbandingan*. Jakarta: UI-Press. 1986
- Poerwodarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1986
- Al-Qurtubi, Abi Umar Yusuf bin Abdu al-Barri. *Tafsir al-Qurţubi Jami' al-Bayān al-İlm wa Fađlihi wa Ma Yanbaghi fi Riwayatihi wa Ħamlihi*. Beirut: Dar al-Fikr, tt.
- Raharjo, Dawam. *Perkembangan Tafsir Modern*. Makalah Simposium Tafsir Hadis Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 1997
- Rakhmat, Jalaluddin. "Dikotomi Syi'ah tidak Relevan lagi". Jakarta: *Ulum al-Qur'an*. Vol. III. No. 4. 1995
- . *Ijtihad dalam Sorotan*. Bandung: Mizan. 1988
- . *Islam Aktual Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim*. Bandung: Mizan. 1986
- . *Khotbah-khotbah di Amerika*. Bandung: Rosda Karya. 1998
- . *Meraih Cinta Ilahi Pencerahan Sufistik*. Bandung: Rosda Karya. 2000
- . *Tafsir Şufi Al-Fatihah Mukaddimah*. Bandung: Rosda Karya. 2000
- . *Catatan Kang Jalal Visi Media, Politik dan Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya. 1998
- (dkk). *Ĥharikat Nurcholishy Jejak Pemikiran dari Pembaharu sampai Guru Bangsa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2001

- Ridho, Kholis. *Study Tafsir Indonesia Telaah Terhadap Tafsir Jalaluddin Rakhmat (Tafsir Bil Ma'tsur: Pesan Moral Al-Qur'an)*. Jakarta: IAIN Syarif hidayatullah. 2001
- Saleh, Qamaruddin (dkk). *Asbabun Nuzul*. Bandung: CV. Diponegoro. 1998
- Shihab, Quraish. *Tafsir al-Qur'an al-Karim*. Bandung: Pustaka Pelajar. 1997
-, wawasan al-Qur'an. Bandung: Mizan. 1998
- Al-Suyuti, Jalaluddin. *Al-Itqān fi Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Dar al-Fikr. 1979
- Syukur, M. Amin. *Zuhud di Abad Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1997
- Depag RI *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Jakarta: 1971
- Yunus, M. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung. 1973
- Yusuf, Yunan. *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1990
-, "karakteristik tafsir al-Qur'an di Indonesia abad keduapuluh". *Ulum al-Qur'an*. Vol. III. No. 4. 1992
- Zaid, Nasr Hamid Abu. *Tekstualitas al-Qur'an Kritik terhadap Ulum al-Qur'an*. Khoiron Nahdliyyin (terj). Yogyakarta: Lkis. 2001
- Zainuddin, A. Rahman dan M. Hamdan Basyar (ed). *Syi'ah dan Politik di Indonesia*. Bandung: Mizan. 2000